

## METODE TAHFIDZ APEL dan MURAJA'AH:

Pendampingan terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri

Oleh:

**Muhamad Ansori**

*Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember*

Email: [muhamadansori87@gmail.com](mailto:muhamadansori87@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengembangkan asset komunitas lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember pada aspek kualitas SDM Guru dalam menerapkan variasi metode tahfidz berupa APEL dan Muraja'ah dalam program tahfidz pada siswa di Masa Covid-19. Proses pemberdayaan ini menggunakan pendekatan ABCD. Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas SD Plus Al-Qodiri Jember dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam meningkatkan kualitas SDM guru-guru SD Plus Al-Qodiri pada aspek penggunaan metode *APEL* dan *Muraja'ah* pada program *Tahfidz Juz 'Amma* tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, Pengelola, Yayasan, terutama masyarakat sekitar. asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan lembaga SD Plus Al-Qodiri dalam Program Tahfidz Juz Amma serta segenap para *Stakeholder* yang ikut berpartisipasi untuk pelaksanaan program ini di komunitas SD Plus Al-Qodiri . Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru-guru SD Plus Al-Qodiri dalam memanfaatkan menggunakan metode yang variative dan tepat sesuai kondisi dan situasi yang sekarang dihadapi. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pendampingan yang telah dilakukan di komunitas ini ternyata berdampak pada penambahan sarana pendidikan, jumlah tenaga pengajar dan alokasi waktu di lembaga tersebut. Metode *Tahfidz Juz 'Amma* di komunitas tersebut semakin bertambah dan variatif sehingga metode-metode menghafalkan ini akan membantu siswa-siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan daya ingat siswa dalam hafalan juz 'amma (surat-surat pendek).

**Keyword:** Metode Tahfidz, APEL, Muraja'ah, Juz 'Amma

## A. PENDAHULUAN

### 1. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah al-Qur'an. Dan salah satu penjagaan Allah SWT terhadap al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya.<sup>1</sup>

Belajar bukan hanya mengenai ilmu pendidikan, melainkan juga belajar mendalami ilmu agama dengan mengkaji al-qur'an dan menghafalkannya dari menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu. Namun realitanya saat ini anak-anak lebih senang bermain gadget daripada menghafalkan surat-surat pendek. Hal ini harus ditangani dengan serius untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, salah satunya melalui pembelajaran hafalan surat-surat pendek sejak dini. Hal ini membutuhkan kreatifitas agar peserta didik tertarik untuk menghafal surat-surat pendek, salah satu metode yang cocok diterapkan untuk mengkafal surat-surat pendek tersebut adalah dengan menggunakan APEL.

---

<sup>1</sup> Nizan Abu, 2008, *Buku Pintar*, Jakarta: Qultum Media, h. 7.

Menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan al-Qur'an yang telah berlangsung secara turunmenurun sejak al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.<sup>2</sup>

Mengulang-ngulang membaca ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang "membaca" alam raya membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat al-Qur'an yang kita baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Alam rayapun demikian, namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang terkandung dalam iqra' wa rabbukal akram (bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah). Atas kemurahan-Nyalah kesejahteraan tercapai.<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk melestarikan al-Qur'an adalah dengan mengajarkannya dan menanamkan kemauan membaca dan menghafal pada anak-anak sejak dini. Tentunya dimulai dari membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat didalam *juz amma*. Kemampuan menghafal dan mengingat hafalan itu yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik yang akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Anak-anak adalah bahan baku yang baik untuk membangun mengokohkan sebuah masyarakat serta menjaga Al-Qur'an. Dari sini dibutuhkan peran aktif orang tua untuk memperhatikan belahan jiwa mereka agar menjadi buah yang matang dalam perjalanan masa depan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal surat-surat pendek (*Juz 'Amma*), memerlukan Teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, Teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal surat-surat pendek (*Juz 'Amma*).

SD Plus Al-Qodiri Jember yang berada di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Qodiri Jember, yang memiliki program Tahfidz atau hafalan surat-surat pendek (*Juz 'Amma*), Namun sekarang ini permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan hafalan surat-surat pendek, yang masih dianggap sulit oleh guru peserta didik. Hal ini merupakan tantangan bagi guru SD Plus Al-Qodiri Jember dalam menemukan metode yang tepat bagi anak. Oleh sebab itu, dalam proses hafalan surat-surat pendek (*Juz 'Amma*) diperlukan metode yang tepat dan cocok.

## 2. Tujuan

Berdasarkan dari permasalahan dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah mengembangkan asset Lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember pada aspek SDM Guru Tahfidz Juz 'Amma (surat-surat pendek) untuk menemukan

<sup>2</sup> Abdul Jalil, "Metode Menghafal al-Qur'an" dalam Suryadi, dkk, Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerjasama dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI, 2011), hlm. 150

<sup>3</sup> Quraish Shihab, 2007, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, h. 6.

<sup>4</sup> Ahmad Salim Badwilan, *seni menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah press, 2008), h. 30.

metode yang tepat dalam meningkatkan hafalan siswa/i SD Plus Al-Qodiri Jember pada program *Tahfid Juz 'Amma* di masa Covid-19 seperti saat ini.

### 3. Alasan Memilih Dampingan

Alasan memilih dampingan di komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ada beberapa faktor yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember Kelurahan Gebang merupakan lembaga formal yang memiliki beberapa permasalahan dalam menentukan dan menemukan metode yang cocok dan tepat untuk program pembelajaran *Tahfidz Juz Amma*. Proses hafalan anak untuk surat-surat pendek menjadi tidak optimal dan tidak mencapai target yang ditetapkan Lembaga. *Kedua*, Lembaga SD Plus Al-Qodiri memiliki tenaga pengajar (SDM) tahfidz yang kurang menguasai dalam keilmuan metode *Tahfidz Juz Amma*. Kondisi ini menjadi semakin buruk ketika metode yang dipakai adalah metode konvensional sehingga kondisi ini membuat peserta didik yang mengikuti program tahfidz *Juz 'Amma* ini cenderung membosankan untuk dan jenuh, tentu saja hal ini berdampak negative pada kualitas dan kuantitas hafalan surat-surat pendek para siswa-siswi SD Plus Al-Qodiri. *Ketiga*, lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember mengfarapkan bantuan dampingan ini untuk mengatasi semua persamasalahan ini. Lembaga ini yakin jika solusi pemilihan metode tahfidz yang tepat dan peningkatan SDM guru tahfidz meningkat maka permasalahan pembelajaran program *Tahfidz Juz 'Amma* akan terselesaikan dan akan menjadi Program Unggulan di SD Plus Al-Qodiri kedepannya. *Keempat*, respon Masyarakat sekitar dan semua pengelola SD Plus Al-Qodiri dan Yayasan Al-Qodiri sangat bagus untuk membantu menyelesaikan masalah ini dan mewujudkan program tahfidz menjadi program unggulan SD Plus Al-Qodiri kedepannya.

### 4. Kondisi Subjek Pendampingan

Subjek dampingan di komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember adalah guru-guru tahfidz program *Juz 'Amma* yang berjumlah 3 orang. Latar belakang Pendidikan 3 guru SD Plus Al-Qodiri Jember ini 1 orang masih tingkat SLTA dan 2 orang sudah Sarjana. Namun minimnya pengetahuan tentang metode tahfidz yang variatif dan sesuai dengan kondisi di SD Plus Al-Qodiri sangat minim, termasuk untuk mengatasi masalah tersebut, maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengutus semua guru-guru pada program *Tahfidz Juz 'Amma* SD Plus Al-Qodiri Jember ini untuk mengikuti *workshop* atau pelatihan baik secara online (dikarenakan masa covid-19) atau secara offline dengan bekerjasama dengan IAI Al-Qodiri Jember dan TPQ dan Tahfidzul Qur'an PP. Al-Qodiri.

Latar belakang atau *background* Pendidikan dan jam terbang pengetahuan *tahfidz* yang dimiliki oleh guru-guru tahfidz SD Plus Al-Qodiri Jember ini memiliki dampak juga terhadap penyelesaian masalah yang ada di SD Plus Al-Qodiri Jember seperti kurangnya tenaga pengajar program tahfidz serta minimnya alokasi waktu program tahfidz *Juz 'Amma* yang ada di SD Plus Al-Qodiri tersebut. Lembaga SD Plus Al-Qodiri belum memiliki solusi yang tepat dan efektif untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk menentukan metode apa yang cocok dan tepat digunakan dalam program *tahfidz juz 'amma* di SD Plus Al-Qodiri Jember.

Terlepas dari segala kekurangan yang ada pada guru-guru di SD Plus Al-Qodiri, mereka juga punya beberapa kelebihan juga salah satunya berupa motivasi yang sangat tinggi untuk mengembangkan pengetahuan mereka dan program tahfidz *juz 'amma* di SD Plus Al-Qodiri. Semangat yang sangat tinggi dan bagus ini menjadi modal terbaik dalam menyelesaikan masalah untuk mencari metode yang tepat untuk program tahfidz *juz amma* di SD Plus Al-Qodiri. Tujuan ini didukung juga oleh pengurus Yayasan Al-Qodiri dan semua pengelola SD Plus Al-Qodiri.

## 5. Out Put Pendampingan yang Diharapkan

Berdasarkan realitas kondisi dampingan tersebut di atas, Pelaksanaan dampingan di komunitas *lembaga* SD Plus Al-Qodiri Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember memiliki beberapa out put yang diharapkan yaitu:

1. Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek pengetahuan dan pemahaman guru Program *Tahfidz* SD Plus Al-Qodiri Jember dalam menciptakan dan menerapkan metode *Tahfidz Juz 'Amma* yang tepat dan cocok untuk siswa/i SD Plus Al-Qodiri Jember.
2. Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek kreatifitas guru *Tahfidz* SD Plus Al-Qodiri dalam menciptakan dan menerapkan metode-metode menarik dan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan *juz amma*.
3. Meningkatnya pengetahuan SDM guru-guru program *tahfidz* program *juz 'amma* yang diikuti dengan meningkatnya jumlah hafalan dari peserta didik yang melampaui target hafalan yang telah ditetapkan Lembaga.
4. Terwujudnya program *tahfidz juz 'amma* (surat-surat pendek) sebagai program unggulan SD Plus Al-Qodiri sehingga menjadi daya tarik tersendiri kepada masyarakat.

## B. METODE PEMBERDAYAAN

### 1. Strategi yang Digunakan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode Participatory Action Research (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode Asset Based Community Development (ABCD) dsb.<sup>5</sup> Pada Tahun 2020, LP3M IAI Al-Qodiri Jember menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan. ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas.<sup>6</sup> Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas *lembaga* SD Plus Al-Qodiri Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun aset yang dikembangkan adalah aset guru dan aset fisik atau materi.

### 2. Langkah-langkah Pemberdayaan

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Lembaga PAUD Alamanda 46 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai

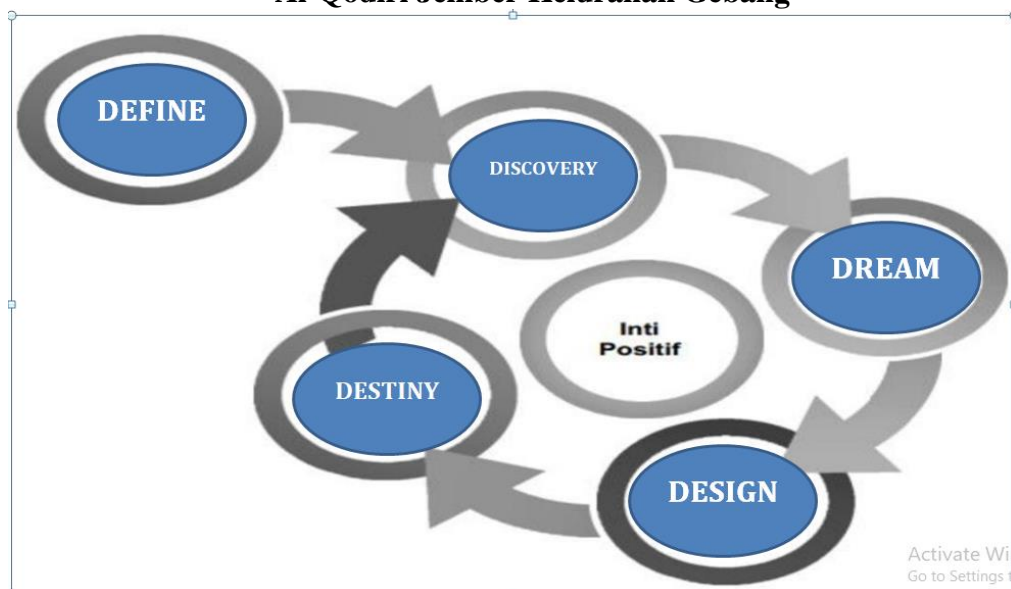
---

<sup>5</sup> Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. (Jember: LP3M, 2020), h. 8.

<sup>6</sup> Ibid.

penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas lembaga PAUD Alamanda 46 Kelurahan Gebang diilustrasikan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di Komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember Kelurahan Gebang<sup>7</sup>**



Ilustrasi proses langkah-langkah atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Define* (Menentukan). Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat.<sup>8</sup> Topik yang ditentukan di Komunitas *Lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember* adalah Pengembangan Komunitas Sekolah Dasar (SD) Menuju Lembaga yang Berkualitas di Tengah Covid-19.
- b. *Discovery* (Penemuan Mendalam). *Discovery* adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang dapat digunakan di Komunitas *Lembaga SD Plus Al-Qodiri* yaitu:
  - 1) Penemuan Berbasis Silaturahmi (*Inquiry Based Silaturahmi*)
  - 2) Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)
  - 3) Penelusuran Wilayah (*Transect*)
  - 4) Pemetaan Asosiasi dan Institusi
  - 5) Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)
  - 6) Aktifitas komunitas (*Leaky Bucket*)
  - 7) Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (*Low hanging fruit*).<sup>9</sup>

Metode-metode atau alat-alat instrumen *discovery* di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan

<sup>7</sup> Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 9-10.

yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di Komunitas *Lembaga SD Plus Al-Qodiri*.

- c. *Dream* (Impian). *Dream* merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdian dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikutkan dalam musyawarah penentuan *dream*.<sup>10</sup> Kegiatan perumusan tujuan ini juga akan dilakukan di Komunitas *Lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember*.
- d. *Design* (Mendesain atau Merancang). Pada tahap *Design* ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan.<sup>11</sup> Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil *define*, *discovery* dan *dream* yang sudah dilakukan di Komunitas *Lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember*.
- e. *Deliver atau Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap *Deliver atau Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream dan Design*. Tahap *controlling* atau *evaluating* ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap *Controlling* atau *Evaluating* dilakukan, maka hasil *Controlling atau Evaluating* dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas dampingan, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju.<sup>12</sup> Tahap *deliver* ini dilakukan setelah melalui proses *define, discovery, dream dan design* yang sudah dilakukan di Komunitas *Lembaga SD Plus Al-Qodiri*.

### 3. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek pemberdayaan di di komunitas *lembaga SD Plus Al-Qodiri Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember* didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah guru-guru SD Plus Al-Qodiri. Jumlah gurunya adalah 3 laki-laki yaitu Imam Muhtadin (sekaligus sebagai Wakil Kepala Sekolah), Ach. Arifullah, dan Rifki Yoga Pratama.

## C. HASIL DAMPAK PERUBAHAN

### 1. Dampak Perubahan

#### a. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas *Lembaga SD Plus Al-Qodiri Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember* dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di

---

<sup>10</sup> Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 10.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama, Define.* Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 06 Setepmber 2020 oleh Kelompok 06 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan Komunitas SD Plus Al-Qodiri Menuju Lembaga yang Berkualitas di Tengah Covid-19; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara kelompok 06 dan DPL maka komunitas yang akan dikembangkan asetnya adalah lembaga SD Plus Al-Qodiri Gebang Poreng Patrang Jember; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 15 September 2020 di Komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Gebang Poreng Patrang Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil *survey* atau data awal di Komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Gebang yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

*Kedua, Discovery.* Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim*, *Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut:

#### **a. Inquiry Based Silaturrahim**

Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturrahim ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya adalah hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Lembaga SD Plus Al-Qodiri Kelurahan Gebang Bapak Imam Muhtadin, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

... SD Plus Al-Qodiri memiliki program *hafalan juz 'amma*, Guru-guru Program *Tahfidz* di lembaga SD Plus Al-Qodiri jarang mengikuti workshop ataupun diklat khusus *program tahfidz juz 'amma*. program hafalan juz 'amma di SD Plus Al-Qodiri dapat memicu semangat siswa/i yang diharapkan dapat mencetak kader hafidz-hafidz yang bukan hanya juz 'amma, akan tetapi Al-Qur'an, program hafalan juz 'amma di SD Plus Al-Qodiri masih belum mencapai target yang diinginkan, kurangnya SDM guru pendamping dalam mendampingi siswa/i menghafal juz 'amma juga merupakan problem besar dalam lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember dan juga belum adanya upaya dari Lembaga untuk meningkatkan SDM pendamping program tahfidz *juz 'amma*.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru-guru program tahfidz juz 'amma di lembaga SD Plus Al-Qodiri jarang mengikuti workshop ataupun diklat, demkikian pula target hafalan siswa yang belum mencapai target juga menjadi masalah yang tidak lepas dari rendahnya SDM program tahfidz di lembaga ini,. Selain itu, kompetisi antara lembaga SD diluar pesantren dan sekitar cukup ketat, karena di sekitar lingkungan komunitas tersebut terdapat banyak sekali Sekolah Dasar yang lain. Ditambah lagi, keberadaan lingkungan dan tempat lembaga ini berada didalam pesantren yang mayaritas orang-orang tidak tau tempatnya bahkan enggan untuk masuk kedalam lingkungan pesantren. Sedangkan untuk mengatasi

kekurangan SDM dan masalah penetapan metode yang sesuai dan cocok untuk program tahfidz ini juga belum dilakukan upaya untuk mengembangkan lembaga ini dalam memanfaatkan dan mengembangkan Sumber daya yang ada dan Lembaga sekitar yang bisa dijadikan mitra Kerjasama dengan SD Plus Al-Qodiri Jember.

Hasil wawancara ini didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) keberadaan lembaga tersebut berada di didalam lokasi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember; 2) Program tahfidz juz 'amma yang diterapkan selama ini masih bersifat konvensional atau kuno yang cenderung membuat motivasi menghafal anak menjadi rendah dan jenuh; dan 3) Minimnya Kualitas SDM membuat metode pengajaran dalam program tahfidz juz amma ini cenderung monoton. Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa struktur program tahfidz juga belum ada, namun kurikulum sudah ada, di lembaga SD Plus Al-Qodiri gurunya ada 3 guru namun ada 1 orang yang masih berstatus lulusan SLTA, dan jumlah siswanya adalah 20 anak.

#### Dokumentasi Proses silaturahmi dengan komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri dan Guru Tahfidz

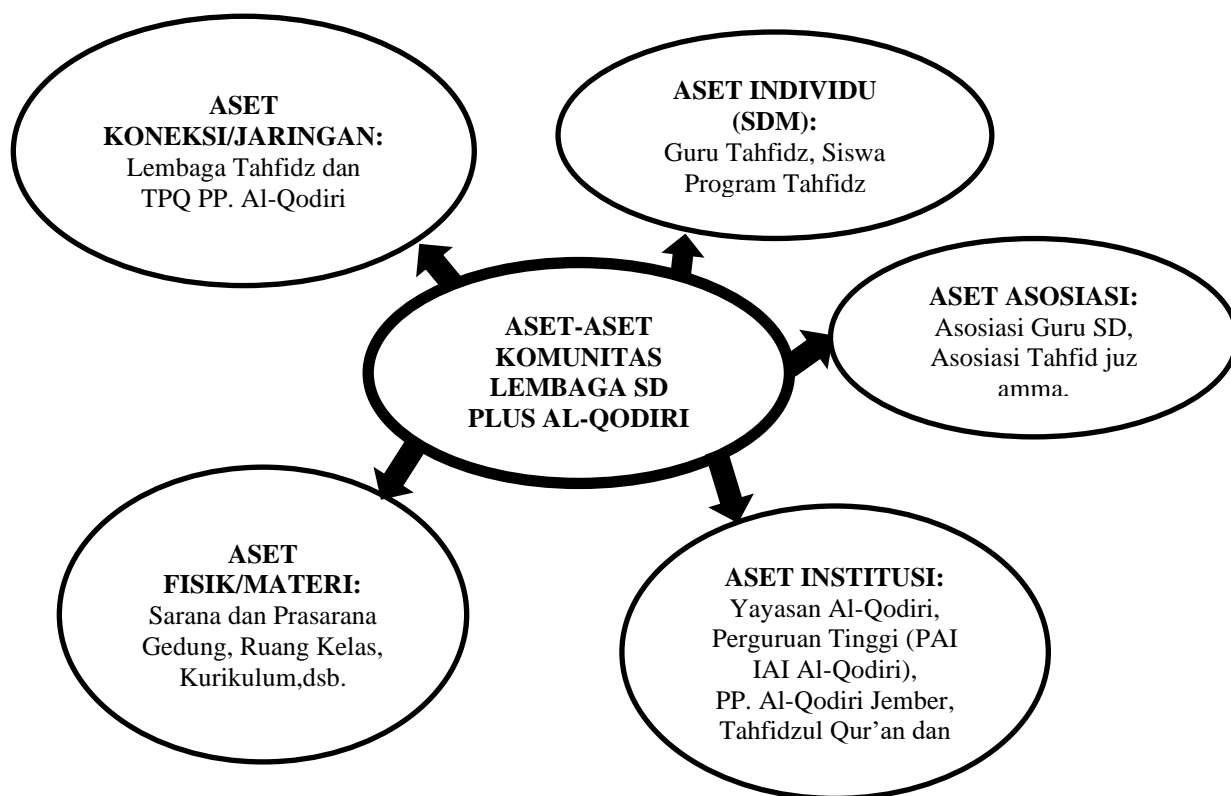


#### **b. Community Mapping**

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

#### **Gambar 2** **Hasil Pemetaan Asset Komunitas Lembaga PAUD Alamanda 46 Kelurahan** **Gebang**





### c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Setelah melakukan upaya pemetaan asset-asset yang dimiliki oleh Komunitas *Lembaga SD Plus Al-Qodiri* Kelurahan Gebang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Asosiasi Guru SD Plus Al-Qodiri memiliki peran yang cukup dominan terhadap pengembangan hafalan juz 'amma.
- 2) Asosiasi tahfidz juz amma memiliki peran yang sangat dominan terhadap pengembangan hafalan juz 'amma.
- 3) Yayasan Al-Qodiri 1 Jember memiliki peran yang kurang dominan terhadap pengembangan hafalan juz 'amma.
- 4) Institusi Prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember memiliki peran yang kurang dominan terhadap pengembangan hafalan juz 'amma.

### d. Individual Inventory Skill

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan atau menginventarisir kemampuan yang dimiliki asset individu SDM guru yang ada di Komunitas *Lembaga SD Plus Al-Qodiri* Kelurahan Gebang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah dan guru SD Plus Al-Qodiri mengajarnya cukup bagus, menguasai pengetahuan sangat bagus.
- 2) Kepala sekolah dan guru SD Plus Al-Qodiri memiliki kemampuan social cukup bagus dan kemampuan kepribadian bagus.
- 3) Kepala sekolah dan guru SD Plus Al-Qodiri cukup kreatif.
- 4) Ketua Komunitas Tahfidz Juz Amma mengajarnya cukup bagus, menguasai pengetahuan sangat bagus, memiliki kemampuan bersosial yang bagus, serta kepribadian yang bagus.

**e. Aktifitas komunitas**

Berbagai aktifitas yang mendukung terhadap keberadaan dan pengembangan komunitas lembaga SD Plus Al-Qodiri Gebang Patrang Jember yaitu sebagai berikut: 1) lembaga tersebut setiap tahun mendapatkan dana BOS yang dicairkan sebanyak 2 kali; 2) lembaga ini mendapatkan bantuan tambahan gaji dari yayasan tiap bulan; 3) guru-guru kurang mengikuti perkembangan metode tahfidz terbaru dan kurang mengikuti aktifitas workshop ataupun pelatihan pengembangan program tahfidz juz amma; dan 4) pembelajaran dilakukan tiap hari selain hari minggu, tetapi karena ada wabah Covid-19 maka pembelajaran dilakukan secara daring dan sebagian tetap secara offline di kelas SD Plus Al-Qodiri.

**f. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas**

Dari berbagai metode atau alat instrumen *Discovery* yang telah dilakukan di atas, maka langkah terakhir adalah penentuan program dengan skala prioritas berdasarkan pada hasil dari alat-alat instrument tersebut. Adapun hasilnya didiskripsikan di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Penentuan Program dengan Skala Prioritas di Komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Kelurahan Gebang**

<b>Kekurangan atau Kelemahan di Komunitas SD Plus Al-Qodiri Jember</b>	Asset Individu SDM yang kurang menguasai variasi metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma yang lebih inovatif	Asset Asosiasi yang cukup dan kurang dominan	Asset Institusi yang cukup dan kurang dominan
<b>Dampak/Pengaruh Terhadap.....</b>			
Kualitas Prgram dan Metode Pembelajaran	4	3	2
Daya Hafal/ Ingat Siswa	4	2	1

**Keterangan:**

- 1) Tidak Berpengaruh
- 2) Kurang Berpengaruh
- 3) Cukup Berpengaruh
- 4) Sangat Berpengaruh

Adapun kesimpulan dari tabel di atas, yaitu:

- 1) Asset individu SDM yang kurang menguasai variasi metode pembelajaran hafalan juz ‘amma sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran hafalan juz ‘amma yang inovatif, target kurikulum yang telah ditetapkan, dan kurang berpengaruh kepada daya ingat/ hafalan siswa.
- 2) Asset Asosiasi yang cukup dan kurang dominan cukup berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran hafalan juz ‘amma yang inovatif, kurang berpengaruh terhadap target kurikulum yang telah ditetapkan, dan tidak berpengaruh kepada daya ingat/ hafalan siswa.
- 3) Asset Institusi yang cukup dan kurang dominan kurang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran hafalan juz ‘amma yang inovatif dan tidak berpengaruh terhadap target kurikulum yang telah ditetapkan serta kepada daya ingat/ hafalan siswa.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa asset yang paling utama untuk dikembangkan adalah Asset Individu SDM yang kurang menguasai beragam metode pembelajaran tahfidz yang cocok dan sesuai untuk diterapkan di SD Plus Al-Qodiri. karena Asset tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian target kurikulum yang ditetapkan lembaga.

*Ketiga, Dream.* Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh *Lembaga* SD Plus Al-Qodiri Kelurahan Gebang. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah mengembangkan kualitas guru dan siswa SD Plus Al-Qodiri pada program *Tahfidz Juz 'Amma* sebagai program unggulan SD Plus Al-Qodiri dan mengembangkan kualitas guru Tahfidz Juz Amma dalam menciptakan dan menerapkan Metode Tahfidz Juz Amma yang tepat untuk siswa-siswi SD Plus Al-Qodiri Jember.



Dokumentasi: Proses FGD Penyusunan *Dream*

*Keempat, Design.* Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: a) Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kualitas Guru SD Plus Al-Qodiri Jember dalam Menciptakan dan Menerapkan Metode Pembelajaran Program Tahfidz yang efektif dan cocok di Masa Covid-19; dan b) Penentuan Metode Hafalan *Juz 'Amma* pada Program tahfidz SD Plus Al-Qodiri.
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: a) waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 20 september 2020 jam 08:00-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kualitas Guru SD Plus Al-Qodiri Jember dalam menerapkan metode *Apel* dan *Muraja'ah* untuk program tahfidz juz amma di Masa Covid-19. Sedangkan *launcing* penetapan metode unggulan pada program tahfidz juz 'amma di SD Plus Al-Qodiri Jember dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 10 Oktober 2020; b) pelaksanaan pelatihan dan dampingan tersebut akan dilakukan di Komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember; c) pematerinya yang melakukan pendampingan adalah Ustadz Mustoliul Huda, S.Pd.I dari TPQ dan Tahfidzul Qur'an PP. Al-Qodiri Jember

dan Muhamad Ansori, M.Pd.I dari IAI Al-Qodiri Jember; dan d) SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah Guru dan Seluruh Siswa Program Tahfidz lembaga SD Plus Al-Qodiri.

- c. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan koneksi. Untuk mensukseskan acara ini maka Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Muhamad Ansori, M.Pd.I melakukan kerjasama dengan Asosiasi guru SD Plus Al-Qodiri, Institusi Yayasan Al-Qodiri Jember, Institusi TPQ dan tahfidzul Qur'an PP. Al-Qodiri Jember, Institusi Pengurus PP. Al-Qodiri Jember serta masyarakat sekitar yang peduli pada Komunitas SD Plus Al-Qodiri Jember



Dokumentasi: Proses FGD Penyusun Design

*Kelima, Deliver atau Destiny.* Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap *design*, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kualitas Guru SD Plus Al-Qodiri dalam Metode Pembelajaran pada Program tahfidz Juz Amma di Masa Covid-19 dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 20 september 2020 jam 08:00-selesai. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukaan, acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Diki Kurniawan. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:
  - 1) Pembukaan. Acara pembukaan ini dibuka dengan pembacaan Al-Fatehah yang dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Diki Kurniawan.
  - 2) Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh peneliti atau pelaku pemberdayaan yaitu saya sendiri dan dibantu oleh Umi Nurhayati. Isi materi yang disampaikan diawali dengan dengan penyampaian tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an untuk anak, mengapa anak itu penting untuk menghafal Al-Qur'an dengan dimulai *Juz Amma* (surat-surat pendek), bagaimana Proses penerapan metode tahfidz yang benar, apa saja variasi metode tahfid dalam program *Juz Amma*, sampai metode apa yang paling sesuai yang diterapkan untuk program hafalan surat-surat pendek (*Juz amma*) dengan kondisi saat ini. Setelah acara itu selesai, maka acara selanjutnya dilanjutkan dengan praktek beberapa metode Tahfidz, seperti : ***Metode Talqin dan Mendengarkan Rekaman serta Metode Rekaman bacaan ayat Al-Qur'an dari guru dan anak sebayanya*** . Praktek ini sifatnya hanya simulasi saja.

Dokumentasi : Proses Penyampaian Materi Pelatihan



- 3) Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara itu ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Imam Muhtadin, S.Pd.I
- 4) Proses Pendampingan terhadap guru-guru SD Plus Al-Qodiri Jember. Proses pendampingan Variasi Metode Tahfidz dilakukan sejak acara selesai sampai pada hari Kamis Tanggal 08 Oktober 2020 atau sebelum Program Launching Penetapan Metode Tahfidz pada program tahfidz juz 'amma di SD Plus dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 10 Oktober 2020. Proses pendampingan selama 21 hari dilakukan dengan berbagai tahapan: 1) Pengumpulan berbagai metode tahfidz juz 'amma dari yang bersifat konvensional sampai modern, dari yang tidak efektif sampai paling efektif, seperti metode APEL, Muraja'ah, Metode Talqin, Metode Mendengarkan rekaman, metode Gerakan dan isyarat, metode membaca ayat yang akan dihafal, metode menghafal dengan merekan suara guru dan anak sebaya dan metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat Al-Qur'an (*Juz Amma*) dari guru dan anak sebaya SD Plus Al-Qodiri; 2) Mengikhlaskan niat menghafal; 3)menentukan target hafalan juz amma pada setiap metode tahfidz yang ada di SD Plus Al-Qodiri Jember selama ini. Untuk proses pembelajaran Tahfidz yang menggunakan metode berbasis APEL, maka Proses pendampingan ini juga dibantu oleh guru-guru lainnya dan beberapa wali murid sekitar terutama pengelola SD Plus Al-Qodiri Jember, mereka Bersama-sama mendampingi anak untuk mensukseskan pendampingan program tahfidz juz 'amma ini agar berjalan dengan lancar dan sukses.



**Proses pendampingan Program Tahfidz Juz Amma dengan Metode APEL**



Gambar. 3.7.  
**Proses pendampingan Program Tahfidz Juz Amma dengan Metode Muraja'ah**



Dokumentasi :  
**Proses pendampingan Program Tahfidz Juz Amma dengan Metode membaca Ayat yang dihafal**



Gambar. 3.9.

**Proses Pendampingan Program Tahfidz Juz Amma dengan Metode TALQIN**



- 5) Launching Metode Apel dan Muraja'ah sebagai Metode Pilihan untuk Program *Tahfidz Juz Amma* di SD Plus Al-Qodiri Jember. Setelah semua sudah siap, maka acara terakhir adalah melakukan Program Launching Metode Muraja'ah dan APEL yang dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 10 Oktober 2020. Acara ini dihadiri oleh Ketua Yayasan Al-Qodiri Jember, Ketua Pengurus TPQ dan Tahfidz Al-Qur'an PP. Al-Qodiri Jember, Dosen PAI IAI Al-Qodiri Jember Bapak Muhamad Ansori, M.Pd.I beliau ikut menyaksikan acara launching program tahfidz juz amma di SD Plus Al-Qodiri Jember dengan metode *APEL* dan *Muraja'ah* yang dianggap paling efektif dan cocok untuk diterapkannya di SD Plus Al-Qodiri Jember.
- 6) Hambatan atau Rintangannya. Salah satu hambatan yang dirasakan: a) di tengah pandemik covid-19 proses interaksi antara tim pemberdayaan dengan guru-guru Tahfidz SD Plus Al-Qodiri Jember kurang berjalan maksimal dan tidak berjalan dengan normal; dan b) menerapkan metode tahfidz *APEL* dan *Muraja'ah* ini merupakan terobosan baru yang dilakukan oleh guru-guru SD Plus Al-Qodiri Jember, sehingga butuh Istiqomah dan kesabaran untuk mendampingi mereka. Kedua hambatan itu tidak terlalu membuat proses kegiatan pendampingan mengalami masalah besar, karena kedua hambatan tersebut ditutupi oleh semangat kerja yang ditunjukkan oleh tim pemberdayaan dan guru Program tahfidz juz amma serta didukung Kepala Sekolah dan segenap pengelola SD Plus Al-Qodiri dan beberapa stakeholder yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember untuk Menerapkan Metode *APEL* dan *Muraja'ah* sebagai Metode Unggulan untuk program Tahfidz Juz 'Amma di SD Plus Al-Qodiri Jember.
- 7) Pengalaman yang menarik. Salah satu pengalaman menarik yang dirasakan adalah sikap dan respon positif dan bersahabat yang ditunjukkan oleh guru-guru SD Plus Al-Qodiri Jember khususnya Guru Tahfidz Program Juz Amma, seluruh pengelola SD Plus Al-Qodiri, segenap Pengurus Yayasan Al-Qodiri dan masyarakat sekitar sehingga proses pemberdayaan dan pendampingan program ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta lancar.

**b. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kualitas SDM guru-guru SD Plus Al-Qodiri Jember berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru-guru SD Plus Al-Qodiri khususnya guru program *Tahfidz* telah mengerti, paham dan kreatif dalam menggunakan berbagai metode tahfidz juz amma pada siswa-siswi SD Plus Al-Qodiri dan guru-guru SD Plus Al-Qodiri Jember tahu, paham dan kreatif dalam menerapkan metode apa yang sesuai dengan anak didik sesuai dengan kondisi dan situasi yang saat ini dihadapi. Di dalam proses penerapan Metode *APEL* dan *Muraja'ah*, terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) pada saat siswa datang ke sekolah, siswa disuruh berbaris sesuai instruksi dari guru (tiap siswa punya kewajiban menghadal juz amma sendiri); 2) siswa menghafalkan hafalannya sendiri-sendiri; 3) pada saat proses pembelajaran hafalan juz amma, siswa disuruh untuk meniru suara bacaan juz amma dari guru, kalimat per kalimat hingga 1 ayat selesai; 4) siswa membaca ulang hafalan dari setiap ayat yang sudah dihafal. 5) menyetorkan jumlah hafalan yang sudah dihafalkan kepada guru pendamping dari awal-akhir dan 6) guru meinita siswa untuk membaca kembali ayat yang sudah disetorkan serta ayat-ayat baru dalam surat lanjutan didalam *Juz Amma* sehingga siswa akan cepat mencapai target yang diinginkan.
- 2) Metode belajar menghafal *Juz Ammah* semakin banyak dan variatif di SD Plus Al-Qodiri. Sebelum tim pemberdayaan masyarakat IAI Al-Qodiri Jember ke lembaga tersebut, sumber belajar sudah ada seperti hafalan konvensional yang biasa ada di lembaga-lembaga lainnya. Setelah proses pemberdayaan dilakukan di lembaga tersebut, maka metode menghafal *Juz Ammah* bertambah dengan berbagai variasi metode menghafal yang berpusat pada kemampuan dan daya ingat setiap siswa.

Adapun perubahan-perubahan hasil pemberdayaan tersebut didiskripsikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di Komunitas Lembaga SD Plus Al-Qodiri Kelurahan Gebang**

No	Aset yang Berkembang		Kondisi Sebelumnya	Kondisi setelah Pemberdayaan
1	Asset SDM Guru	Imam Muhatadi, S.Pd.I	Kurang menguasai pengetahuan tentang variasi metode menghafal Juz	Tahu, paham dan kreatif dalam menerapkan metode-metode baru untuk program tahfidz juz 'amma pada siswa



		Sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Guru	Amma yang sesuai untuk kondisi anak.	lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember sebagai Sekolah Dasar Islam yang memiliki keunggulan hafalan juz 'amma.
		Ach. Ariuflah	Kurang menguasai pengetahuan tentang Metode tahfidz yang baru dan cenderung menggunakan metode kuno	Tahu, paham dan kreatif dalam menerapkan metode-metode baru untuk program tahfidz juz 'amma pada siswa lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember sebagai Sekolah Dasar Islam yang memiliki keunggulan hafalan juz 'amma.
		Rifki Yoga Pratama	Kurang menguasai pengetahuan tentang Metode <i>tahfidz Juz 'Amma</i> yang baru dan cenderung menggunakan metode kuno dan konvensional	Tahu, paham dan kreatif dalam menerapkan metode-metode baru untuk program tahfidz juz 'amma pada siswa lembaga SD Plus Al-Qodiri Jember sebagai Sekolah Dasar Islam yang memiliki keunggulan hafalan juz 'amma.
2	Asset Fisik Sarana dan Prasarana	Metode Pembelajaran <i>Tahfidz Juz 'Amma</i>	Metode <i>Tahfidz Juz 'Amma</i> masih kuno, membosankan dan tidak variatif	Metode <i>Tahfidz Juz 'Amma</i> menjadi semakin menyenangkan, lebih variatif dan inovatif, sehingga menjadi program unggulan di SD Plus Al-Qodiri.

## 2. Pembahasan/Diskusi Keilmuan

Pelaksanaan pendampingan di Komunitas SD Plus Al-Qodiri Jember telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru-guru program *Tahfidz Juz Amma* SD Plus Al-Qodiri dalam menerapkan metode Tahfidz secara variatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa-siswi dalam menghafal surat-surat pendek (*Juz Amma*), dimana variasi metode ini dapat digunakan oleh semua guru dan siswa sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

Metode APEL dan Muraja'ah yang diterapkan dan dijadikan program utama dalam program tahfidz di SD Plus Al-Qodiri selain metode-metode tahfidz lainnya akan sangat signifikan bagi peningkatan proses dan hasil belajar atau hafalan juz amma siswa di komunitas tersebut. Metode APEL juga menanamkan pada santri untuk hidup berdisiplin, karena bagi santri yang telat mengikuti apel maka dia disuruh untuk melaksanakan apel sendiri di depan

kelas setelah selesai baru boleh memasuki kelas.<sup>13</sup> Metode apel juga baik dalam meningkatkan daya ingat santri khususnya bagi kelas yang menghafal Juz „amma (Juz „amma bil ghoib), metode tersebut diterapkan untuk mempermudah santri didalam mengingat hafalannya. Semakin sering mengulang-ngulang bacaan atau ayat maka semakin besar pula kekuatan hafalan yang dimiliki dan bertambah pula kelancaran dalam membacanya. Metode *Muraja'ah* Metode ini mensyaratkan bahwa anak sudah bisa baca al-Qur'an dengan baik. Dengan kata lain, anak menghafal sendiri dengan membaca ayat al-Qur'an yang dihafal secara berulang-ulang, kemudian baru menghafalkannya, Dengan demikian, satu bulan mereka berhasil menghafalkan 10 surat juz amma.<sup>14</sup>

Berikut ini merupakan tabel perbandingan peningkatan daya ingat santri dengan menggunakan metode apel dan metode menghafal tradisional:

No	Metode	Target	Hasil
1	Metode menghafal tradisional	Siswa mampu menghafal 10 ayat dari 15 ayat Juz 'Amma	Siswa mampu menghafal 5-6 ayat dari 15 ayat Juz 'Amma
2	Metode APEL dan Muraja'ah	Siswa mampu menghafal 10 ayat dari 15 ayat Juz 'Amma	Siswa mampu menghafal 10 ayat dari 15 ayat Juz 'Amma

Berdasarkan tabel dan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya usia dini anak SD Plus Al-Qodiri merupakan masa yang paling penting untuk membentuk kepribadian anak sekaligus menanamkan cinta al-Qur'an terhadap anak. Oleh karena itu di SD Plus Al-Qodiri Jember menerapkan metode *APEL* dan *Muraja'ah*, yang mana metode ini cukup baik dalam meningkatkan daya ingat santri khususnya bagi kelas Program Tahfidz Juz „amma bil ghoib. Dan dengan adanya metode *APEL* dan *Muraja'ah* tersebut memang banyak dapat meningkatkan daya ingat siswa. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri Madin Childern yang berada di kelas Juz „amma yaitu Risma, dia menyatakan bahwa:

*“Saya tidak terlalu sulit didalam menghafal Juz „amma dan untuk mengingat apa yang sudah dihafalkan sebelumnya, karena bacaan-bacaan tersebut sering dibaca setiap hari pada saat apel maupun didalam kelas.”*<sup>15</sup>

Selain melakukan wawancara dengan santri peneliti juga sempat mewawancarai salah satu wali santri dari Risma yaitu ibu Indah, beliau menyatakan bahwa:

*“Sebenarnya kalau saya melihat perkembangan daya ingat santri di Madin Childern ini lumayan baik, salah satunya dibantu dengan adanya apel yang dilakukan setiap sebelum santri masuk kelas, itu bisa membiasakan santri untuk sering membaca apa yang pernah diajarkan di kelas seperti do'a-do'a harian yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.”*<sup>16</sup>

Dari paparan jawaban diatas dapat dianalisa dan menunjukkan bahwa SD Plus Al-Qodiri Jember dapat menerapkan peran dengan meminta anak mengulang ngulang bacaan setiap hari, semakin sering diulang-ulang maka semakin kuat pula daya ingat anak. Seperti halnya seseorang yang selalu membaca surat yasin disetiap malam Jum'at, walaupun hanya satu kali tapi lama kelamaan dia akan hafal dengan tanpa disadarinya. Didalam mencapai keberhasilan

<sup>13</sup> Ahmadi Abu, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, h. 52

<sup>14</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh*, h. 231.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Risma, Siswi SD Plus Al-Qodiri, Tanggal 25 September 2020 di SD Plus Al-Qodiri Jember

<sup>16</sup> Wawancara dengan Indah Wali Murid SD Plus Al-Qodiri, Tanggal 26 September 2020 di SD Plus Al-Qodiri Jember

didalam belajar mengajar selain dengan menggunakan metode yang tepat, peranan guru juga sangat menentukan didalam keberhasilan belajar mengajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas SD Plus Al-Qodiri Jember dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam meningkatkan kualitas SDM guru-guru SD Plus Al-Qodiri pada aspek penggunaan metode *APEL* dan *Muraja'ah* pada program *Tahfidz Juz 'Amma* tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, Pengelola, Yayasan, terutama masyarakat sekitar. asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan lembaga SD Plus Al-Qodiri dalam Program Tahfidz Juz Amma serta segenap para *Stakeholder* yang ikut berpartisipasi untuk pelaksanaan program ini di komunitas SD Plus Al-Qodiri . Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru-guru SD Plus Al-Qodiri dalam memanfaatkan menggunakan metode yang variative dan tepat sesuai kondisi dan situasi yang sekarang dihadapi. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pendampingan yang telah dilakukan di komunitas ini ternyata berdampak pada penambahan sarana pendidikan, jumlah tenaga pengajar dan alokasi waktu di lembaga tersebut. Metode *Tahfidz Juz 'Amma* di komunitas tersebut semakin bertambah dan variatif sehingga metode-metode menghafalkan ini akan membantu siswa-siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan daya ingat siswa dalam *hafalan juz 'amma* (surat-surat pendek).

Metode *APEL* dan *Muraja'ah* pada program *Tahfidz Juz 'Amma* di komunitas SD Plus Al-Qodiri ini akan sangat signifikan bagi peningkatan proses dan hasil belajar di komunitas tersebut. salah satu dari implementasi metode apel yang diterapkan di SD Plus Al-Qodiri Jember adalah apel yang wajib dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki kelas dan diikuti oleh seluruh santri, dengan tujuan membiasakan santri untuk berdisiplin dan tertib pada saat memasuki kelas, yang dipimpin oleh para ustadzah secara bergantian. Adapun bacaan yang dibaca meliputi do'a-do'a harian, surat-surat pendek (Juz „amma) dan asmaul husna. Hal tersebut sangat baik bagi santri yang menghafal Juz amma, karena sudah dibaca setiap hari pada saat apel. Dengan begitu siswa tidak merasa keberatan dalam menghafal Juz 'amma, mengingat usia siswa yang masih cukup dini.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa metode Tahfidz *APEL* dan *Muraja'ah* di komunitas SD Plus Al-Qodiri memiliki peran dan pengaruh yang sangat bagus bagi masa depan pendidikan di Indonesia. Ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sekolah alam memiliki peran dan pengaruh yang positif dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anam, Nurul. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M, 2020.
- Aziz Abdul Rauf, Abdul. 2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020
- Hafidz, Ahsin W., Al. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Jalil, Abdul. "Metode Menghafal al-Qur'an" dalam Suryadi, dkk, *Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerjasama dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI, 2011)*, hlm. 150
- Masyhud, Fathin dan Ida Husnur Rahmawati. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2016
- Nizan Abu. 2008, *Buku Pintar*, Jakarta: Qultum Media,
- Qasim, Amjad, 2010, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zamzam.
- Sa'diyah, Rika. "Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini" dalam *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol. 18, No.1, 2013
- Sa'adullah, 2008, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Salim Badwilan, Ahmad. 2008. *Seni menghafal Al-Qur'an*, Solo: Wacana Ilmiah press,
- Shihab, Quraish. 2007, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan,